B AB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah, merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah, bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah, karena pada umumnya

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apalagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.[1]

Pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataaan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.[2]

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMA Negeri 1 Larangan senantiasa mengikuti perubahan kemajuan teknologi informasi. Manajemen pembiayaan di SMA Negeri 1 Larangan, telah dirancang dalam RAPBS, Kepala Sekolah menugaskan kepada masing-masing bendahara pungut, bahwa setiap komponen pemasukan dana, dibayarkan melalui bendahara pungut masing-masing komponen.

Kenyataannya ada guru atau wali kelas yang bukan bendahara pungut, menerima titipan dana (uang komite/SPP atau pembayaran buku). Masalah tersebut berdampak terhadap keterlambatan dan keakuratan laporan pembayaran. Pembiayaan merupakan hal yang peka. Orang tua peserta didik protes atau merasa tidak puas, bila sudah membayar uang komite, tetapi tetap ditagih atau jika sudah membayar buku tetapi hak peserta didik tidak dipenuhi.

---

[1] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009), hlm. 3

[2] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 77

Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan dan pembiayaan akan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan orangtua/wali peserta didik, dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan memuaskan orangtua/wali peserta didik, namun pendidikan yang memuaskan orangtua/wali peserta didik, senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak. Konsep pembiayaan sekolah perspektif al-Quran surat al-Mujadaalah ayat 12-13, sebagai berikut:

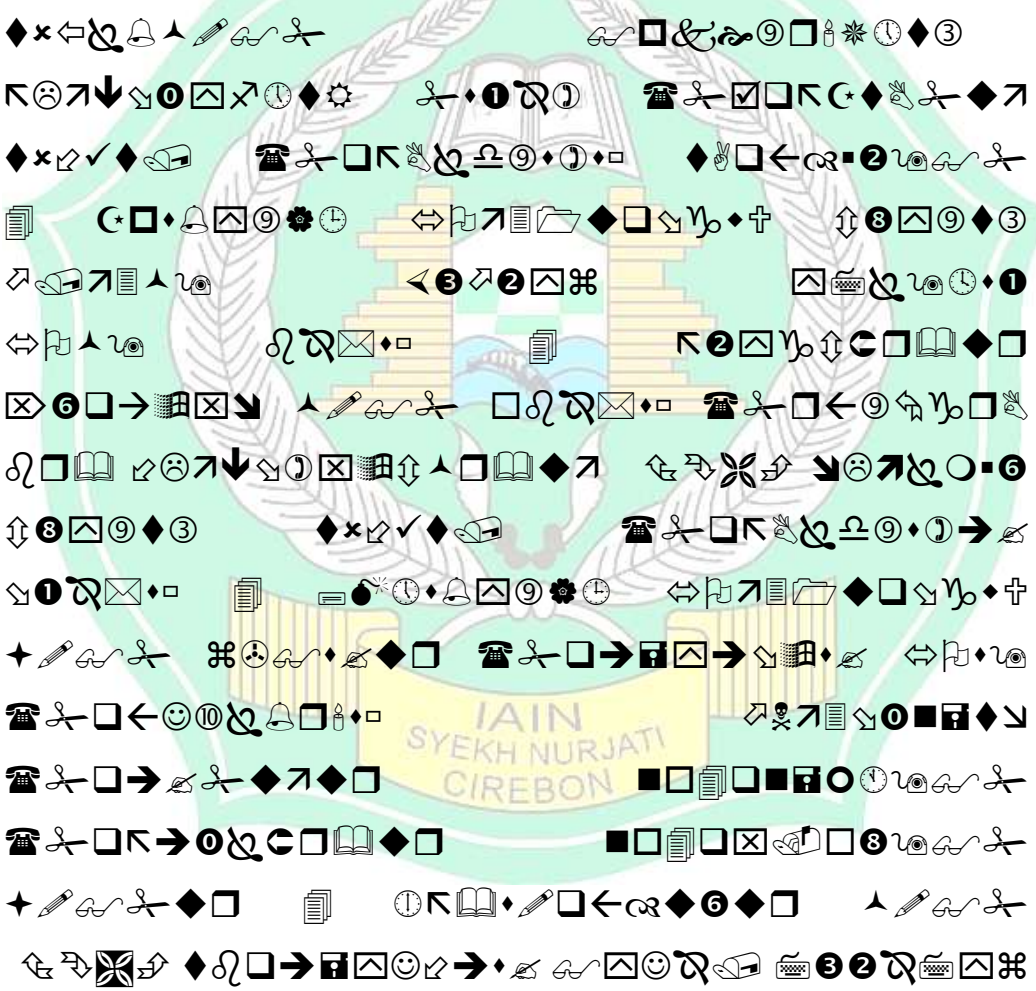

Artinya:

> 12. Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang

demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat 12-13 dalam surat al-Mujadiaaah diturunkan berkaitan dengan kebiasaan orang-orang mukmin yang sering bertanya kepada Rasulullah saw berkaitan dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana tergambar dalam riwayat berikut ini:

> Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Thalhah yang bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa kaum muslimin terlalu banyak bertanya kepada Rasulullah saw, sehingga membebankan kepada beliau; untuk meringankan beban Rasulullah saw.

Allah SWT menurunkan ayat (12) dalam surat al-Mujadilah ini yang memerintahkan untuk bersedekah kepada fakir miskin sebelum bertanya kepada Rasulullah saw. Setelah turun ayat (12) tersebut, kebanyakan orang menahan diri untuk banyak bertanya; maka turunlah ayat (13) sebagai teguran kepada orang-orang yang tidak mau bertanya karena takut mengeluarkan sedekah.

Ayat (12) memberikan pelajaran, bahwa pendidikan itu tidak gratis; bahkan dalam suatu riwayat berkaitan dengan turunya ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (sebagaimana perkataan Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib).

Terkadang dalam dunia pendidikan yang mengratiskan pembiayaan, tanpa ada persyaratan tertentu, sering terjadi pengkaburan dari tujuan pendidikan.

Ayat (13) memberikan pelajaran khusus bagi mereka yang memangku tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Allah SWT memberikan keringanan kepada kaum muslimin yang ingin bertanya (belajar) kepada Rasullullah saw tetapi mereka tidak mampu untuk memberikan sedekah kepada fakir miskin maka Allah SWT memberikan keringanan berupa penggantian kewajiban dengan mendirikan shalat, membayar zakat dan ta'at kepada Allah SWT dan rasul-Nya.[3]

Dari strategi pembangunan sekolah, secara fisik barangkali keberhasilannya lebih ditentukan oleh peran birokrat atau aparat pemerintah. Keberhasilan pendidikan secara memuaskan orangtua/wali peserta didik, akan lebih banyak tergantung pada peran guru-guru dan penyelenggara sekolah itu sendiri, karena bagaimanapun bagusnya sekolah, canggihnya peralatan penunjang pembelajaran yang tersedia, jika guru atau tenaga pengajarnya tidak mampu, maka resiko kegagalan pun akan sangat tinggi.[4] Untuk meningkatkan kepuasan orangtua peserta didik, agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dapat memenuhi harapan para stakeholderya, membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional, baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya. Untuk itu sekolah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal.

Pembiayaan yang terdiri atas biaya investasi, biaya personal dan biaya

[3]Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jlid 4* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm 633

[4]Abdul Rohman Sheleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 43

operasi. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal mencakup biaya-biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelajutan. Biaya operasi sekolah mencakup:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asurasi dan lain-lain. [5]

Manajemen keuangan dan pembiayaan sekolah atau madrasah, merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah atau madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, manajemen

keuangan sekolah perlu dilakukan dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan kepuasan orangtua/wali peserta didik.

---

[5] Khaeruddin dan Mahfud Junaedy dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah* . (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007)

> Hubungan sekolah dengan masyarakat, pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan, dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.[6]

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan orangtua/wali peserta didik. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan orangtua/wali peserta didik, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan orangtua/wali peseta didik harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Melalui hubungan yang harmonis, tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan orangtua/wali peserta didik, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang memuaskan orangtua/wali peserta didik.

Lulusan yang memuaskan orangtua/wali peserta didik ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ketrampilan, sikap dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bekal untuk melanjukan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian yang bertema: MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN ORANGTUA PESERTA DIDIK (Studi di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes).

[6] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009), hlm. 50

B. Rumusan Masalah

Beberapa pokok permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kepuasan Orangtua Peserta Didik di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Dampak Manajemen Pembiayaan Sekolah Terhadap Peningkatan Kepuasan Orangtua Peserta Didik di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Setelah melihat rumusan masalah di atas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah:

a. Untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes.
b. Untuk menjelaskan bagaimana implikasi pembiayaan sekolah terhadap peningkatan kepuaasan orangtua/wali peserta didik di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes.
c. Untuk menjelaskan Akuntabilitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Dari segi teoritis dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen pembiayaan dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan pertama, dapat membantu sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya tentang manajemen pembiayaan di sekolah. Kedua, menambah pengalaman wawasan serta ilmu pengetahuaan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian tentang manajemen pendidikan merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas. Seiring dengan perkembangan dunia, maka inovasi juga terus terjadi dalam dunia pendidikan. Realita ini menuntut upaya pengembangan sistem pendidikan, khususnya yang terkait dengan manajemen pembiayaan.

Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembiayaan telah dihasilkan dalam bentuk tesis.

1. Hasil penelitian dari Yeni Andani (2015), judul: Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Madrasah Tsanawiyah NU Assalafie Ciwaringin). Fokus masalah: Pelaksanaan manajemen pembiayaan dan implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode: kualitatif. Teori : Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. (Bafedal, Ibrahim, 2006)
2. Penelitian Muhammad (2005), judul: Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Pendidikan pada SMP di Kota Sigli. Focus masalah: penyusunan program pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Metode: kualitatif. Teori: Mantry, Nurdin (2006). Tahapan anggaran dari RAPBS hingga APBS telah sesuai prosedur dan keinginan desentralisasi pendidikan, dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam

penentuan besarnya dalam penentuan besarnya biaya pendidikan yang dikelola pihak sekolah.

3. Jami'an (2005), judul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Program Kelas Unggul SMA di Kabupaten Pidie. Fokus masalah: Sumber pembiayaan pada sekolah unggulan di Kabupaten Pidie masih sangat tergantung pada bantuan Pemerintah Kabupaten Pidie. Metode: kualitatif. Teori: Perencanaan penyusunan proposal kelas unggul belum melibatkan seluruh stakeholder sekolah. (Mulyasa E,2009)
4. Disertasi Rusmana (2005), judul: Sistem Pembiayaan Pendidikan pada Pemerintah Kabupaten Garut. Fokus masalah: kajian Pembiayaan Pendidikan dilihat dari Sistem, Efektifitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan Setelah Implementasi Otonomi Daerah pada Pemerintah Kabupaten Garut. Metode: kualitatif. Teori: Hasbullah (2006) tentang penyusunan dan pengalokasian biaya pendidikan, penggunaan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan, pengawasan pembiayaan pendidikan, pengembangan potensi dalam mengimplementasikan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.
5. Samad (2007), judul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Fokus masalah: Pengelolaan pembiayaan pendidikan fakultas dengan pokok pembahasan tentang bagaimana menganalisis anggaran pendapatan dan belanja. Metode: kualitatif. Teori: Supriadi, Dedi (2006)

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

implementasi fungsi-fungsi manajemen beserta panduan bakunya untuk mengelola anggaran .

Sedangkan penelitian peneliti yang membuat kajian tentang Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kepuasan Orangtua Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes), memberikan kajian yang berbeda dengan hasil penelitian tentang pembiayaan pendidikan yang terdahulu, di mana penulis menitik beratkan pada manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kepuasan orangtua/wali peserta didik di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori Mien Danumihardja (2015), tentang pengelolaan dana secara baik akan membantu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, artinya dengan anggaran yang tersedia dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan antara kebutuhan dibidang pendidikan dengan pembangunan dan masyarakat (link and match).

Massie (1973), tentang sejumlah nilai yang pada umumnya dapat diterima dalam manajemen. Nilai-nilai yang dimaksud ialah kebahagiaan, ketaatan pada hukum, konsistensi, integritas dan kesetiaan.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai landasan teori tentang manajemen pembiayaan sekolah, Mien Danumihardja (2015) mengatakan bahwa, pengelolaan dana secara baik akan membantu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan,

artinya dengan anggaran yang tersedia dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan antara kebutuhan dibidang pendidikan dengan pembangunan dan masyarakat (link and match).

Nanang Fatah (2005:14) mengatakan bahwa, secara sederhanan formulasi pengelolaan dana pendidikan itu mencakup dua aspek, yaitu:

1. Dimensi penerimaan atau sumber dana
2. Dimensi pengeluaran atau alokasi dana.

Dimensi penerimaan antara lain bersumber dari: Penerimaan umum dari pemerintah, penerimaan khusus pemerintah yang diperuntukan bagi pendidikan, iuran sekolah,dan sumbangan-sumbangan masyarakat. Sedangkan dimensi pengeluaran meliputi: pengeluaran modal (capital) atau anggaran pembangunan (capital outlay/expenditure). Sementara, Biro Perencanaan Depdikbud (1989) menyatakan bahwa, konsep biaya dalam pendidikan terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan dan dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan baik oleh pemerintah, perorangan dan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Zymelman (1975) dengan jelas mengatakan bahwa, pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana, tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana itu secara efisien, makin efisien system pendidikan, maka semakin kecil dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan itu.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Pengertian kepuasan orangtua peserta didik yang diambil dari buku berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Rohiat (2010) disebutkan bahwa secara umum, kepuasan orangtua/wali peserta didik adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh, dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya, dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kepuasan orangtua/wali peserta didik mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Massie (1973: 28), menyatakan bahwa, ada sejumlah nilai yang pada umumnya dapat diterima dalam manajemen. Nilai-nilai yang dimaksud ialah kebahagiaan, ketaatan pada hukum, konsistensi, integritas dan kesetiaan.

Kepuasan orangtua/wali peserta didik merupakan suatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga kepuasan orangtua/wali peserta didik jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Kepuasan orangtua/wali peserta didik adalah pencapaian tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh instansi pendidikan di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan.

Secara luas pengertian kepuasan orangtua/wali peserta didik dapat mencakup aspek sarana/prasarana, organisasi, manajemen, masukan, proses, keluaran yang dapat memuaskan pelanggan internal (pengajar, staf

administrasi, pengelola lembaga pendidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes. Sedangkan obyek kajian penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kepuasan orangtua/wali peserta didik yang sedang penulis teliti.

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu atau yang telah ditetapkan dengan efektif.

Manajemen sebagai suatu proses sosial meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.[7] Sedangkan proses manajemen terdiri dari empat unsur yaitu pertama, perencanaan meliputi pendataan, penyusunan program dan penyusunan proyek. Kedua, pengorganisasian meliputi perakitan sumber dan pendapatan, Ketiga, pengarahan meliputi motivasi, supervisi dan koordinasi. Keempat, pengawasan meliputi penganggaran, pelaporan dan evaluasi.[8]

Dengan demikian, dalam pengertian sehari-hari istilah pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas yang akan dilakukan.[9]

---

[7] Iwa Sukiawa, *Dasar-dasar umum Manajemen Pendidikkan* (Bandung: Tarsito, 1986), hlm.13

[8] Ibid, hlm.15

[9]Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematik* (Semarang: Satya Wacana. 1989), hlm. 130

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lain.[10] Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan adalah pengelolaan semua bentuk keuangan baik pemasukan dan pengeluaran yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, baik yang dikeluarkan oleh sekolah maupun peserta didik, orangtua/wali peserta didik, masyarakat pengguna serta masyarakat yang lebih luas).[11]

Yang dimaksud sumber kepuasan orangtua peserta didik dalam pendidikan misalnya; sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik., kurikulum yang memadai atau juga kombinasi faktor-faktor tersebut.[12]

---

[10]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009) hlm 47

[11] http://www.lpmpkalteng.net/modules.php?name=News&file=article&sid=20 didownload tanggal 14 April 2014 http://iwayan.staff.gunadarma.ac.id di Download tanggal 14 April 2014

[12] Edward Sallies, *Total Quality Management In Eduvation: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta Ircisod, 2007), hlm, 30 – 31

Upaya peningkatan kepuasan orangtua/wali peserta didik, khususnya pada pendidikan menengah, merupakan bagian penting dalam peningkatan kepuasan orangtua/wali peserta didik. Pendidikan dituntut agar dapat mengembangkan setiap warga yang siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Dalam hubungan ini berbagai program pendidikan yang mengacu kepada tema pemerataan dan peningkatan kepuasan orangtua/wali siswa terus dilakukan, meskipun sampai saat ini masih banyak permasalahan dan tantangan yang perlu mendapat perhatian.[13]

Keinginan orangtua peserta didik terhadap pendidikan yang memuaskan merupakan tantangan bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan. Kepuasan orangtua/wali peserta didik tidak akan habis-habisnya dibicarakan dan dituntut oleh orangtua/wali peserta didik. Keberhasilan sekolah membentuk opini yang positif masyarakat bahwa proses dan hasil pembelajaran di sekolah itu memuaskan orangtua/wali peserta didik, merupakan indikasi bahwa sekolah itu telah berhasil memuaskan pelanggannya. Memuaskan orangtua/wali peserta didik ada kalanya terbentuk melalui opini masyarakat yang merasa terpuaskan dengan proses dan hasil pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kepuasan pelanggan

pendidikan (orangtua peserta didik maupun dunia usaha) merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan manajemen pendidikan

---

[13] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 92 - 93

berbasis sekolah. Walaupun kepuasan itu sifatnya berbeda antara satu pelanggan dengan pelanggan lainnya. Orangtua/wali peserta didik akan merasa puas terhadap proses pendidikan karena anaknya sebagai peserta didik telah mengalami perubahan baik sikap, perilaku, dan juga karena bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan anaknya. Orang tua/wali peserta didik merasa dipuaskan karena anaknya telah melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang diidamkan. Sementara itu, orangtua/wali peserta didik merasa dipuaskan karena anaknya telah mendapatkan pekerjaan dengan berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dari suatu sekolah.

Kepuasan itu diartikan sebagai implikasi dari proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai harapan orangtua/wali peserta didik. Dalam kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai harapan orangtua/wali peserta didik. Sekolah yang melakukan proses yang berkarakter sesuai harapan orangtua/wali peserta didik akan memuaskan orang tua/wali peserta didik. Sebaliknya semua sekolah melakukan hal yang sama sehingga bukan orang tua saja yang terpuaskan, tetapi juga akan meningkatkan jumlah siswa berprestasi sehingga memudahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Sekolah yang melaksanakan manajemen pembiayaan secara efektif dan efisien adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan dan dapat memuaskan seluruh masyarakat yang memanfaatkan jasa sekolah itu. Oleh karena itu sekolah perlu memperhatikan tiga komponen manajemen pembiayaan penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kepuasan orangtua/wali peserta didik yang membutuhkan perhatian pengalokasian dana.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran

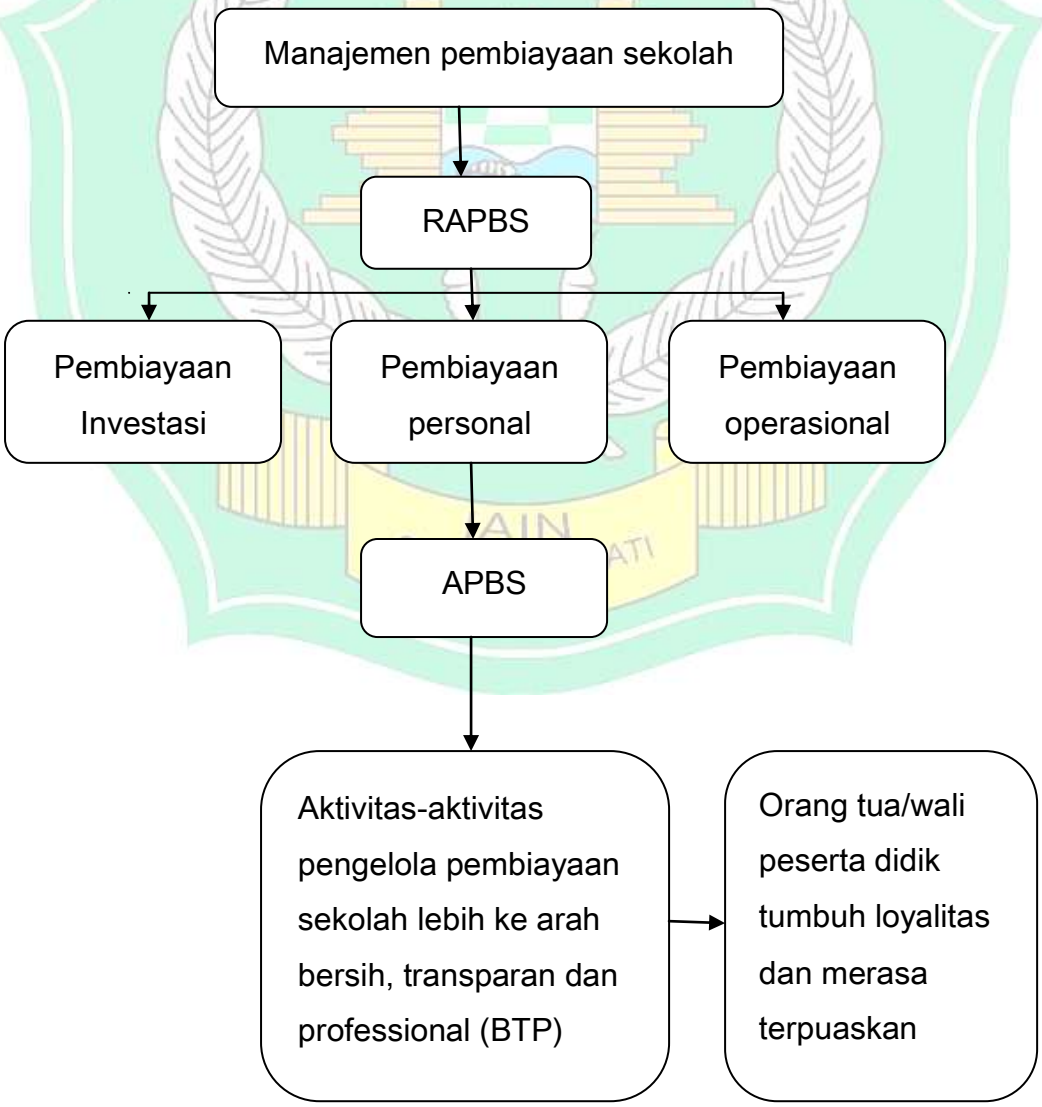

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam Tesis ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari Tesis ini. Adapun sistematika penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab l Pendahuluan, diuraikan secara garis besar pemasalahan penelitian yang meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah dan Alasan Pemilihan Judul. Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian. Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan tentang 1). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, Pengertian Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, Sumber Pembiayaan Sekolah/Madrasah, serta Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Sekolah/Madrasah 2).Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik, Pengertian Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik, Langkah-langkah Meningkatkan Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik.

Bab III Metodelogi Penelitian, berisi tentang gambaran proses penelitian yang terjadi di lapangan, Metodologi penelitian yang dimaksud meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan dan dianalisis. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan meliputi; Gambaran Umum SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes, Implikasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik serta Analisa Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kepuasan Orangtua/Wali Peserta Didik dan fakor peghambat dan pendukungya di SMA Negeri 1 Larangan Kabupaten Brebes.

Bab V Penutup, berisi tentang Kesimpulan yang menguraikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Dalam bab penutup ini juga terdapat sub bab Saran yang berisi tentang saran-saran atau rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.